VOL.1

SCREAMING AT A WORD

ZINE

SCREAMING AT A WORD

Hidup dalam skema monoton sudah sangat menjengkelkan, di tambah lagi wabah yang menyerang yang menghambat aktivitas, namun bukan lah manusia jika kita tidak memiliki siasat untuk melalui masalah ini. dalam kebosanan kita mencoba mencipta sarana pelepas penat, dengan menginisiasi sebuah media swakelola yaitu "SCREAMING AT A WORD"(zine), sebuah media yang sangat terbuka untuk kawan-kawan yang ingin mem publikasi tulisan, report, interview, isu sosial, display karya dan banyak hal lainnya,

zine ini terinspirasi dari dari salah satu lagu MINOR THREAT yaitu "screaming at a wall" yang kami ubah menjadi "SCREAMING AT A WORD" dan kami gunakan untuk nama zine ini

KONTRIBUTOR :

Bejud
Endy
Adit
Akulahpeluru

Cover & Layout
By : Akulahpeluru

CONTENT

FUGAZI DAN SEMANGAT D.I.Y

SEPAKBOLA, BAHAN BAKAR DARI REVOLUSI ROJAVA

PASAR GRATIS
SEBUAH KRITIK TERHADAP KOMERSIALISME

GOOD NIGHT WHITE PRIDE
GERAKAN MELAWAN KELOMPOK NEO-NAZI DALAM SKENA HARDCORE JERMAN

MAKE PUNK THREAT AGAIN !

KESADARAN KELAS DALAM LIRIK PULP

HASSS (RELEASE PARTY) DAN PERJALANAN BANDUNG-DEPOK

INTERVIEW WITH : HASSS
UNIT HC/PUNK ASAL DEPOK

ARTWORK : -ADIT
DISPLAY : -OUROBOROS

PENGANTAR

Halo semua, sedikit informasi yang tidak jelas dan tidak begitu penting untuk kalian sebelumnya. Pada zine Screaming at a Word edisi perdana ini, sampulnya dihiasi dengan gambar Ian Mackaye. Hal tersebut kami lakukan bukan tanpa kesengajaan, hal tersebut sengaja kami lakukan untuk menunjukkan betapa pentingnya peran ~~seorang Rangga dalam film AADC~~ Ian Mackaye dalam kehidupan kami! Bagaimana tidak? Bahkan semangat swakriya (atau yang lebih sering dibilang "semangat D.I.Y.") ini adalah salah satu contoh kecil dari sebegitu banyaknya peranan penting ~~Cinta dalam film AADC~~ beliau. Disamping itu, Ian Mackaye adalah sosok yang sangat bijaksana, inspiratif, cerdas, terkesan apa adanya alias orisinil. Ia memang sosok yang sangat inspiratif. Peran penting beliau bahkan diakui dan diterima di seluruh belahan dunia (ini mungkin hanya pendapatku, namun kau tau aku benar). Meskipun Ian Mackaye bukan seorang Rangga yang legendaris (dalam film AADC), atau seorang Anakin Skywalker yang merupakan raja kekuatan gelap sealam dunyaah (dalam film Star Wars), atau sesosok pemain skateboard profesional seperti Tony Hawk dan Rodney Mullen, Ian Mackaye tetap inspiratif dan bahkan Ian fucking Mackaye lebih keren dari mereka semua. Dan sesungguhnya pada tahun 2021 ini, Ucok burzum telah lulus mengenyam pendidikan taraf SMA dan sederajat. Selamat dan sukses terus serta sehat dan bahagia selaluu untuk Ucok burzum dan kita semuaaaa. Yah sepertinya cukup segini saja informasi yang sesungguhnya tidak penting ini, alias basa-basi dalam halaman ini, anggap saja ini sebagai kata pengantar, selebihnya silahkan baca halaman-halaman keren serta edisi-edisi keren berikutnya dari Screaming at a Words. Selamat menikmati kehidupunk yang fana ini!!

FUGAZI DAN SEMANGAT D.I.Y

Dalam buku Our Band Could Be Your Life, tentang indie underground Amerika pada tahun 1980-an, penulis Michael Azerrad menceritakan bagaimana Ian Mackaye dan bandnya Fugazi menerima sedikit kritikan karena salah satu lagunya yang berjudul Suggestion. Lagu yang terdapat dalam EP tujuh lagu yang dirilis pada tahun 1988 tersebut menceritakan seorang wanita yang muak dilecehkan oleh pria didepan umum.

Ian Mackaye menulis lagu tersebut berdasarkan tentang pengalaman teman seorang teman perempuannya. Sang vokalis dan gitaris Fugazi itu lantas menerima sedikit kritikan saat lagu itu dirilis karena beberapa orang beranggapan bahwa dia tidak berhak menulis tentang pengalaman seorang wanita.

Tapi Mackaye menganggap kritikan itu tidak masuk akal. Liriknya tentang pemerkosaan dan pelecehan seksual terhadap wanita. Menurutnya 'Ini adalah masalah manusia yang harus dan akan terus ditangani'

Membawa semangat D.I.Y

Pasca bubarnya band hardcore/punk legendaris Minor Threat empat tahun kemudian Mackaye membentuk sebuah band bernama Fugazi. Band tersebut didirikan pada 1987 di Washington DC. Beranggotakan Ian Mackaye (vocal-gitar), Guy Picciotto (Gitar), Joe Lally (bass), dan Brendan Canty (drum). Nama Fugazi sendiri diambil dari kata akronim perang Vietnam yaitu 'Fucked Up, Got Ambushed, Zipped In'. Kemunculan Fugazi tidak bisa lepas dari kiprah masing-masing personel terutama Mackaye dalam kancah scena underground local di DC.

Mengusung semangat Do It Yourself, Fugazi telah menjadi mahkota permata di scena music Washington.

Fugazi tidak tergiur pada korporasi dan tetap setia pada jalur independen. Hal seperti itulah yang membuat Fugazi menjadi salah satu band yang paling penting di kancah scena Wangshington DC.

Fugazi memiliki alasan yang kuat kenapa mereka tidak ingin menjadi bagian seperti halnya yang dilakukan Nirvana tersebut, menurut mereka menerima uang korporasi dari Geffen atau Atlantic Records sama saja dengan menyerahkan hidup band. Segala sesuatunya akan diatur oleh perusahaan lewat ritus kontrak dan lain sebagainya. Tidak akan ada kebebasan disana. Sebab yang ada dalam pikiran perusahaan rekaman hanya uang dan keuntungan. Selain itu mereka juga menolak bermain apabila harga tiket konser tersebut terlalu mahal, bahkan mereka sudah menolak ratusan konser karena tiker yang dijual terlalu mahal. Lalu mereka juga menolak media music mainstream seperti MTV, Spin, hingga majalah Rolling Stone. Menurut Fugazi, media mainstream hanya akan memanfaatkan popularitas mereka lalu menjualnya ke public, sehingga mereka akan dapat jutaan dolar dari hal tersebut.

SEPAKBOLA, BAHAN BAKAR DARI REVOLUSI ROJAVA

Sepakbola, mesti kita akui, banyak bersinggungan dengan konflik dan kekacauan. Konflik-konflik yang dilahirkannya bisa berbalut macam sentimen, sebut saja agama, politik, identitas dan lain-lain. Sebut saja perseteruan abadi antara Rangers dan Celtic yang membelah kota Glasgow di Skotlandia.

Perseteruan itu berbalut agama karena sering dianggap mewakili perseteruan orang Protestan (Rangers) dan orang Katolik (Celtic). Atau, konflik kelompok suporter berbalut politik sayap kiri dan kanan di Italia, seperti pada perseteruan pendukung Livorno (kiri) dan Lazio (kanan). Konflik memang seolah menjadi bagian integral dari sepakbola.

Dalam banyak kasus, konflik yang diciptakan sepakbola tidak semata-mata terjadi karena sentimen yang dangkal – seperti fanatisme buta – melainkan memang

didasari pada hal-hal yang sifatnya radikal. Dalam tingkatan paling ekstrem, sepakbola menjadi arena kontestasi kekuatan politik, peperangan, pemberontakan bahkan revolusi.

Hal itu pernah terjadi di Suriah, tepatnya di Kota Qamishli. Pada tahun 2004, terjadi sebuah kerusuhan yang berawal dari pertandingan sepakbola antara Al-Jihad, klub lokal orang-orang Kurdi, dan Al-Fotuwa SC dari kota Dir-al-Zur yang notabene merupakan klub orang Arab. Kerusuhan dibumbui sentimen etnis dan politis antara Kurdi dan Arab yang memang memiliki sejarah konflik yang panjang. Kerusuhan itu nantinya menimbulkan gelombang protes dan pemberontakan besar-besaran oleh orang Kurdi terhadap pemerintah Suriah yang disebut dengan Revolusi Rojava.

Konflik Arab dan Kurdi

Sebelum kita membahas lebih jauh mengenai kerusuhan yang meletus pada pertandingan itu, kita mesti mengetahui sedikit konteks sejarah dan politik orang Kurdi di Timur Tengah, terutama Suriah.

Orang Kurdi memiliki episode sejarah yang kelam. Mereka dikenal sebagai kelompok etnik di Timur Tengah yang dimarjinalkan. Mereka tersebar di berbagai wilayah negara seperti Irak, Iran, Suriah dan Turki, tapi di keempat negara itu orang Kurdi sama-sama 'tidak diakui'. Mereka sering kali mendapatkan diskriminasi dan penindasan dari negara-negara itu, bahkan orang Kurdi dianggap sebagai bukan bagian dari warga negara yang sah.

Misalnya, orang Kurdi di Suriah pada tahun 1962 yang sebelumnya memiliki kartu kewarganegaraan, dirampas secara sewenang-wenang oleh negara. Mereka kemudian dilabeli sebagai ajanib atau orang asing. Efeknya, orang Kurdi di Suriah tidak mendapatkan fasilitas dan pemenuhan hak dasar dari negara seperti kesehatan, pekerjaan, dan pendidikan.

Dalam kacamata negara, mereka dianggap tidak ada. Tanah dan properti yang sebelumnya mereka miliki dianggap menjadi tidak sah. Pemerintah kemudian memberikan tanah dan properti itu kepada orang Arab atau penduduk Suriah yang non-Kurdi.

Sejak kemerdekaannya, ideologi dan kebudayaan Arab memang mendominasi pemerintahan Suriah. Pemerintah Suriah seolah tidak ingin mengakui kebudayaan dan keberadaan orang Kurdi. Bahkan, pada dekade 70an pemerintah Suriah gencar melakukan 'Arabisasi'. Mereka menyebarkan penduduk beretnis Arab di area-area yang sebelumnya dihuni oleh orang Kurdi. Mereka juga mengambil alih – atau mungkin perampasan – lahan dari para petani Kurdi yang diganti dengan membangun kompleks bangunan bagi orang Arab.

Orang Kurdi tidak tinggal diam, mereka justru seringkali menampilkan ciri khas budaya mereka dan meminta pengakuan akan perbedaan kebudayaan itu. Dalam beberapa kesempatan, orang Kurdi juga terlibat dalam aksi protes terhadap pemerintahan Suriah yang 'terlampau Arab'.

Pertandingan Sepakbola dan Kerusuhan Qamishli

Kebijakan pemerintah Suriah yang diskriminatif itu pada akhirnya menimbulkan banyak gesekan horizontal antara orang Kurdi dan Arab. Permusuhan di antara kelompok minoritas Kurdi dengan mayoritas Arab itu terpupuk sejak lama.

Kemarahan orang Kurdi yang merasa tertindas seakan seperti bom waktu yang siap meledak kapan saja.

Secara mengejutkan ternyata percikan api pemicu itu muncul lewat sebuah pertandingan sepakbola yang berlangsung di Kota Qamishli. Kota Qamishli sendiri adalah area dengan populasi Kurdi paling banyak di Suriah. Qamishli menjadi semacam pusat pemupukan semangat perjuangan dan perlawanan orang-orang Kurdi (Romer, 2007).

Pertandingan itu terjadi pada tanggal 4 Maret 2004, saat itu Al-Jihad, klub orang-orang Kurdi, menjamu tim tamu, Al-Fotuwa SC yang merupakan klub Arab. Dalam banyak laporan, tensi telah panas, bahkan saat pertandingan sebelum dimulai. Kedua kelompok suporter sudah saling melempar ejekan dan cacian. Ejekan itu tak lepas dari sentimen identitas dan politis antara dua kelompok suporter.

Tensi semakin memanas ketika para suporter Al-Fotuwa SC melakukan hinaan terhadap para pemimpin atau politisi Kurdi, seperti Massoud Barzani. Mereka juga memamerkan foto Saddam Husein di jalanan kota Qamishli. Hal itu dilakukan sebagai bentuk penghinaan terhadap orang Kurdi karena pada akhir dekade 80-an Saddam Husein pernah melakukan pembantaian terhadap etnis Kurdi di Irak.

Tentu saja hal itu menyulut kemarahan orang Kurdi. Selain mengibarkan bendera dan simbol kebudayaan Kurdi, suporter dari Al-Jihad mulai melakukan pembalasan. Suporter Al-Jihad meneriakkan chants yang mengelukan George Bush. Mereka menyerang dengan itu karena pada tahun 2003, Amerika Serikat di bawah Presiden George Bush menginvasi Irak dan kemudian menjatuhkan Saddam Husein. Jatuhnya Saddam Husein juga memberikan jalan angin segara pada tuntutan otonomi orang Kurdi di Irak.

Akibat dari saling balas ejekan dan cacian itu, konflik fisik menjadi tak terelakkan. Suporter Al-Fotuwa SC mulai melakukan serangan terhadap orang Kurdi dengan berbagai senjata. Orang Kurdi tentu membalas dan akhirnya dalam sekejap kerusuhan meletus di Kota Qamishli. Pada hari itu, Aljazeera melaporkan bahwa setidaknya ada 6 orang tewas, sialnya keenam orang itu adalah Kurdi. Mereka semakin marah dan kerusuhan berlanjut.

Pemerintah dengan segera menurunkan aparat keamanan, namun sayang hal itu semakin memperkeruh keadaan karena aparat keamanan banyak menyasar orang Kurdi. Kemarahan orang Kurdi semakin meledak-ledak, dan mereka ramai-ramai turun ke jalan.

Kerusuhan yang diciptakan oleh pertandingan sepakbola itu bergerak semakin jauh. Kerusuhan itu menjadi alat pemersatu orang Kurdi dengan melawan pemerintah Suriah yang dianggap diskriminatif. Konflik suporter itu kemudian berubah menjadi arena pemberontakan dan pembangkangan orang Kurdi terhadap pemerintah Suriah. Dalam dua hari setelah konflik suporter itu, segera kerusuhan dan perlawanan meluas di kota-kota lain. Ini menjadi semacam momen solidaritas dan perjuangan orang-orang Kurdi.

Puncak kerusuhan terjadi ketika orang Kurdi di kota Qamishli merobohkan patung mantan Presiden Suriah Hafez al-Asaad dan membakar kantor Partai Baath. Pemerintah segera merespons dengan mengirim pasukan polisi dan militer. Orang-orang Kurdi berhasil ditekan dan aparat berhasil

mengambil alih kota. Setidaknya 30 orang Kurdi tewas dalam kerusuhan itu. (Brandon, 2007)

Kejadian Setelah Kerusuhan

Pasca konflik suporter dan kerusuhan Qamishli, orang Kurdi banyak yang mengungsi ke Irak melalui bantuan PBB (Edich, 2011). Tetapi, perlawanan orang Kurdi di Suriah tentu tidak mereda. Mereka tetap mengupayakan dan menuntut otonomi, kebebasan bahkan kemerdekaan. Puncaknya terjadi ketika Suriah mengalami perang sipil pada tahun 2011.

Pada bulan Maret — bulan yang sama dengan kerusuhan 2004 — orang Kurdi kembali turun ke jalan di kota Qamishli. Mereka memperingati kematian para 'martir' dalam kerusuhan pertandingan sepakbola 2004, sekaligus melakukan protes terhadap pemerintah Suriah. Di tengah kondisi perang sipil, pemerintah Suriah menjadi kewalahan.

Akhir tahun 2011, orang Kurdi mulai mengorganisir dirinya dengan melakukan pemberontakan bersenjata untuk merebut kendali beberapa kota di Suriah yang mayoritasnya dihuni orang Kurdi. Usaha-usaha pembebasan dan pemberontakan terus berlanjut selama berbulan-bulan, hingga setidaknya orang Kurdi berhasil memerdekakan dirinya di Qamishli, Efrin, Amude dan Kobane. Mereka kemudian mendeklarasikan bahwa kota-kota yang mereka rebut telah sepenuhnya otonom, merdeka, dan terpisah dari pemerintahan Suriah. Orang Kurdi kemudian melancarkan usaha revolusi dengan membentuk pemerintahan rakyat yang disebut dengan Komune Internasional Rojava.

Sepakbola dan Revolusi Rojava

Hingga saat ini, orang-orang Kurdi di Rojava masih mempertahankan upaya-upaya revolusionernya dalam segala bidang: kebudayaan, politik, sosial, dan ekonomi. Jika kita membaca sejarah revolusi Rojava, atau perjuangan pembebasan orang Kurdi pada umumnya, maka kita akan selalu menemukan episode yang meletakkan pertandingan sepakbola di Qamishli pada tahun 2004 sebagai peristiwa penting bagi orang Kurdi. Sepakbola menjadi bahan bakar yang meletuskan gelombang revolusi paling awal. Pertandingan itu telah dan akan selalu menjadi episode penting dalam usaha orang Kurdi untuk memerdekakan dirinya. Sampai sekarang, setiap bulan Maret, orang Kurdi masih memperingati pertandingan itu dan hari-hari kerusuhan yang mengikutinya. Secara tidak langsung, sepakbola telah menjadi salah satu elemen yang meletuskan revolusi di Rojava.

PASAR GRATIS

SEBUAH PROTES TERHADAP KOMERSIALISME

Saat ini, dunia sudah dipenuhi oleh dasar jual beli dan sistem ekonomi kapitalis telah mengontaminasi seluruh aspek kehidupan. Kita sulit untuk menghindari hal-hal itu. Karena kita juga sudah hidup terlalu dalam pada hal-hal tersebut. Maka sangat sulit untuk kita mendapatkan sesuatu tanpa menggunakan alat bernama u a n g .

Kebutuhan sehari-hari akan sangat mustahil didapatkan secara gratis. Budaya konsumerisme yang membuat masyarakat menjadi semakin gila-gilaan akan hal berbelanja dan tanpa mereka sadari apa yang mereka beli padahal adalah sesuatu yang tidak mereka butuhkan. Salah satu contohnya ketika hari libur seperti hari raya keagamaan tiba, disitulah toko-toko dan mall mencuci gudang mereka dengan melakukan diskon besar-besaran. Dan masyarakat akan secara tidak sadar telah terhipnotis produsen-produsen yang merancang barang model baru yang tidak kita butuhkan, tetapi karena label gengsi untuk tetap menjadi trendi membuat barang tersebut menjadi sesuatu hal yang wajib dibeli. Hal itu membuat ruang hasrat untuk saling berbagi menjadi lebih sempit dan rasa bersolidaritas akan semakin l a n g k a .

Belanja telah menjadi hobi favorit, dan ironisnya barang-barang konsumen telah menjadi perantara penting bagi hubungan antara anggota-anggota keluarga, pasangan dan teman.

Tapi apakah kita bisa lepas dari kapitalisme dan budaya membeli? Nah, pasar gratis ini adalah sebuah cara bagi kita untuk meminimalisir ketergantungan kita pada kapitalisme dan budaya membeli tersebut. Salah satunya dengan cara berbagi apa yang kita punya dan sudah tidak kita perlukan pada orang-orang terdekat kita atau pada siapapun yang membutuhkan. Karena setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan air, makanan, pakaian, atau hiburan. Ini adalah ruang terbuka bagi siapa saja agar bisa mendapatkan apa yang dibutuhkan tanpa harus ada dasar jual-beli Ini juga adalah ruang bagi kita untuk bisa saling bertukar senyum dan tawa, saling bertukar ide dan berbagi keterampilan. Karena semua bisa menjadi indah karena uang sejenak, karena gratis sangat menyenangkan.

GOOD NIGHT WHITE PRIDE
GERAKAN MELAWAN KELOMPOK NEO-NAZI DALAM SKENA HARDCORE JERMAN

GNWP adalah gerakan anti-fasis yang diciptakan oleh komunitas punk hardcore Jerman sebagai tanggapan terhadap neo-Nazi yang berusaha menyusup ke subkultur hardcore. Tujuannya adalah penolakan kuat terhadap neo-Nazisme, rasisme dan diskriminasi , atau bahkan pembatasan kebebasan pribadi, dan sikap aktif terhadap fenomena ini. Gerakan GNWP didukung oleh banyak hardcore , punk , Oi! dan band hip hop yang ada di Republik Ceko.

Di Leisnig, sebuah kota kecil di Saxony Jika Anda bukan berasal dari daerah tersebut, Anda mungkin masih ingat tempat itu karena pencari suaka diburu di sana setiap akhir pekan pada awal 1990-an. Rumah pengungsi local terbakar dan seorang pria Afghanistan meninggal.

AJZ adalah pusat pemuda otonom di sana, AJZ telah berkembang menjadi tempat pertemuan kiri dan alternatif di daerah tersebut. Konser, yang berlangsung pada akhir pekan dengan aturan sendiri. Band yang yang tampil bernama gelap seperti "Final Force", "Isolated" atau "Tinnitus", yang memainkan musik hardcore.

Hardcore lebih dari sekedar musik. Ini adalah cara hidup, "ujar salah satu anak muda yang aktif di AJZ," hardcore berarti melawan dominasi dan penindasan "Bagi telinga yang belum berpengalaman, hardcore terdengar seperti musik punk rock yang lebih kompleks

Sejak musik hardcore yang berasal dari Amerika Serikat menjadi populer di Jerman lima belas tahun yang lalu, klub, band, dan penggemar yang terkait telah bergumul dengan masalah politik. Klub dan penggemar sekarang berkumpul untuk memulai kampanye mendorong sayap kanan keluar dari panggung mereka

NEO-NAZIS GET THEIR ASSES KICKED
DURING REAGAN YOUTH SHOW AT GARDEN AMP

MAKE PUNK TREAT AGAIN !

Punk mewabah menjadi sebuah fenomena baru di Bandung pada era 90-an. Anak-anak muda mulai berdandan aneh menurut pandangan orang-orang . Mendengarkan musik yang juga aneh menurut orang-orang. Lalu berambut mohawk dengan berganti-ganti warna, menggunakan spike atau patch di jaket kulit mereka, memakai pakaian yang telah dianggap usang. Berkeliaran dijalanan kota. Hal itu membuat masyarakat sulit menerima sebuah fenomena tersebut dan mengategorikan mereka sebagai pemuda urakan yang hanya hobi menenggak minuman keras.

Tapi peduli setan, scena punk terus berkembang bersama eksistensinya saat itu dengan sering digelarnya konser musik yang menampilkan band Punk di saparua yang menjadi sebuah magnet daya tarik untuk anak muda saat itu bahwa tidak perlu memiliki skill yang bagus dalam bermain alat musik atau memiliki suara yang merdu, dalam kultur Punk kamu bisa membentuk sebuah band tanpa kamu bisa memainkan alat musik sekalipun.

Memilih hidup dijalanan, komunitas punk Bandung saat itu bisa ditemui di pelataran hotel santika, belakang bangunan Bandung Indah Plaza. Mereka sering nongkrong disana. Komunitas punk mulai lahir disana sekitar 1994 yang ditandai oleh perayaan akhir tahun. Mereka menghabiskan malam dengan menenggak minuman keras. Mabuk sampai jungkir-balik. Polisi menggerebek mereka. Sekitar 60 orang punk diboyong ke

Semakin berkembangnya scena punk di Bandung. Membuat Punk bukan hanya menjadi trend fashion atau musik belaka seperti saat awal kultur ini diadopsi oleh anak-anak muda. Punk mulai menjadi sebuah aspek pemikiran yang politis.

Konsep DIY (Do It Yourself) diterapkan dalam hidup ditengah budaya konsumsi menjadi sesuatu yang tidak bisa dilepaskan dalam hidup ini. Awal itu juga, zine muncul sebagai media alternatif bagi mereka. Pembahasan isi dari zine biasanya tentang profil band tau isu di scena lokal, lalu mulai merambah ke soal anarkisme, kapitalisme, komunisme, dan ideologi sejenis.

Dibawah rezim soeharto yang otoriter dan situasi politik yang memanas saat itu, komunitas punk Bandung mulai menyebarkan konsep anarkisme dan pesan anti otoritarian yang mereka tuangkan dalam lirik-lirik dan mereka teriakan diatas panggung. Mereka juga mulai aktif berdiskusi, dan menyebarkan zine atau mulai membaca buku-buku yang sebelumnya dilarang oleh pemerintah order baru. Komunitas punk Bandung juga mulai mengorganisir gerakan dengan didirikannya FAF (Front Anti Fasis), bahkan beberapa dari mereka mulai nberafliasi dengan PRD (Partai Rakyat Demokratik) yang saat itu menjadi partai yang dilarang oleh rezim orba.

Komunitas punk Bandung juga mulai ikut terlibat dalam setiap aksi demonstrasi saat itu. Mereka mulai menyuarakan apa yang ada dalam pandangan komunitas punk. Tak hanya itu, mereka juga selalu siap dalam setiap kerusuhan dalam aksi aparat bersama pentungannya. Menurut salah satu anggota FAF, aksi terbesar komunitas punk Bandung, yang diikuti juga komunitas punk dari kota lain, berlangsung saat merebut stasiun RRI Bandung tahun 1997.

Pemikiran politis mereka yang semakin militan. Membuat mereka seringkali melakukan aksi vandal dan perusakan properti. Seperti merusak supermarket atau pos-pos polisi di Bandung. Aksi tersebut semakin menguatkan pandangan bahwa punk bukan hanya sekedar musik atau trend.

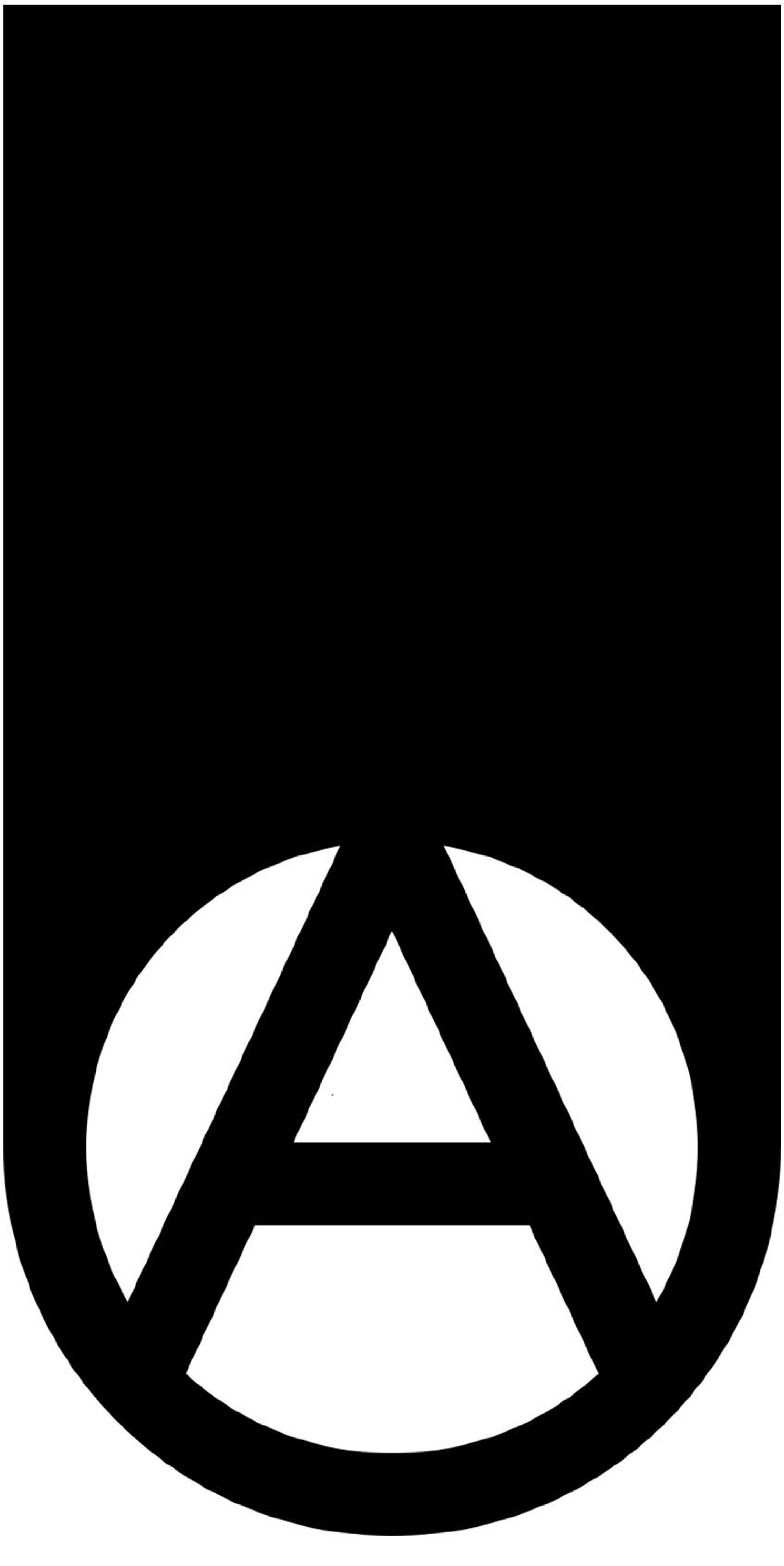

KESADARAN KELAS DALAM LIRIK PULP

Different Class dari Pulp menjadi salah satu album favoritku. Album ini menemani masa-masa kuliahku yang kacau hingga pada akhrinya aku sampai pada satu titik yaitu aku memutuskan untuk berhenti kuliah. Mendengarkan lagu ini ketika aku sering menghabiskan waktuku dijalan bersama kawan-kawan punk rock mungkin akan terdengar aneh. Tetapi itulah yang terjadi.
She came from Greece / She had a thirst for knowledge. Maka dimulailah "Common People", Lagu epik Pulp dalam album different class rilisan tahun 1995 yang bernuansa tentang pengalaman hidup dari kebencian kelas. Dan mungkin kesadaran kelas menurut Marxisme, bisa tertangkap dalam "Common People". Dua orang yang berbeda datang dari gaya hidup yang berlawanan. Cocker dengan latar belakang kelas pekerja yang tinggal di Sheffield dan seorang gadis asal Yunani yang berasal dari keluarga kaya bertemu di at Central St Martins College di London. Kehidupan yang berlawanan ini akhirnya menimbulkan chaos ketika gadis asal Yunani tersebut mengatakan bahwa dia akan pindah ke Hackney dan hidup seperti orang biasa.. Maka terciptalah hit "Common People" tahun 1995.

Dalam lirik tersebut dengan gamblang sang Gadis mengatakan "I wanna live like common people, I wanna do whatever common people do, Wanna sleep with common people" dengan latar belakang gadis yang berasal dari keluarga kaya ingin menjalani kehidupan sederhana di Hackey. Entah bagaimana seorang gadis yang kaya raya ingin hidup di daerah terpencil dan dia menganggap itu merupkan hal yang eksotis.

Gagasan sang gadis tersebut langsung dilawan dengan komentar yang dilontarkan oleh Cocker padanya

"Never live like common people, Never do whatever common people do" Cocker percaya bahwa dia tidak akan pernah bisa meromantisir hidup seperti orang biasa. Karena ia bisa hidup dengan nyaman apabila dia mau, dan ia tetap tidak akan bisa melihat kecoa memanjat dinding saat ia akan berbaring ditempat tidur pada malam hari.

Seperti dalam lirik lagunya "Cause when you're laid in bed at night, Watching roaches climb the wall, If you called your dad he could stop it all, Yeah" Lagu tersebut merupakan kritik terhadap mereka yang ingin menjadi seperti "orang biasa" dan menganggap glamor sebagai kemiskinan. Fenomena ini bisa disebut sebagai slumming atau class tourism. Sindiran tajam terhadap orang-orang kelas menengah ke atas yang bertindak seperti turis ketika bergaul dengan "orang

biasa" dan menganggap glamor sebagai kemiskinan. Fenomena ini bisa disebut sebagai slumming atau class tourism. Sindiran tajam terhadap orang-orang kelas menengah ke atas yang bertindak seperti turis ketika bergaul dengan "orang

biasa".Di lagu ini kita bisa melihat penentangan terhadap class tourism dan kecemburuan yang tampak dari kelas menengah ke bawah. Ditambah gagasan yang sakah arah dan romantis bahwa hidup dengan kelas menengah ke bawah akan memungkinkan siswa kaya untuk memperluas cakrawala budaya mereka. Namun, seperti apa yang dikatakan Pulp dalam lagunya, "You will never understand, How it feels to live your life, With no meaning or control".

PULP

HASSS DAN PERJALANAN BANDUNG-DEPOK

RELEASE PARTY

Sabtu, 20 Maret 2021 Pagi ini Ucok burzum terbangun dari tidur malam yang lelap sehabis menenggak baceng, ia terbangun di kamar tidur si Bejud yang tengah bersiap-siap untuk berangkat menuju Depok. Sungguh sial nasib Ucok, ia hanya ingin waktu tidur yang tak terganggu namun apa daya Ucok harus bangun dan bergegas serta tulisan ini harus berlanjut. Setelah sarapan nasi kuning dan mengemasi barang-barang, kami berangkat menuju Depok dengan biasa saja dan seperti biasanya. Di tengah perjalanan, tepatnya di daerah Cianjur, kami menyempatkan untuk menghadiri acara pernikahan rekan sejawat serta menambah isi perut dengan makanan hajat. Pesta rakyat memang sungguh indah, terimakasih atas makanannya, Cianjur! Menapaki Puncak, Bogor kami menyeruput kopi hangat di sebuah lesehan sembari menunggu hujan reda. Setelah hujan puas mengguyur wilayah Puncak, kami kembali berpacu menempuh perjalanan, tidak lupa untuk singgah nyate di warung Mas Joko. Sesaat selepas magrib kami tiba di tkp, Dadan music studio a.k.a. Noise Room dan menjadi 2 orang pembeli tiket pertama. Setelah semua band yang akan bermain datang, pengocokan line up dilakukan dan tanpa basa-basi lagi acara langsung dibuka oleh penampil pertama yaitu, SpeedX dari Cikarang, dengan formasi 4 orang (1 vokal, 1 gitar, 1 bass, 1 drum) SpeedX yang mengusung genre musik hardcore punk membakar panggung dengan lagu lagu mereka yang kebanyakan kurang dari semenit! Sungguh permainan yang sangat cepat dan menikam! Energi dari SpeedX dengan cepat menular ke lantai dansa dan langsung saja membuat seisi Noise Room terbakar, semua orang seisi ruangan saling bertukar energi hingga setelah mereka menghabiskan playlist mereka, semua orang keluar untuk mendapatkan udara segar. Permainan yang sangat epik bagi band pembuka, SpeedX dari Cikarang! Sebelum beres pendinginan, band penampil kedua yang juga baru saja meluncurkan rilisan terbaru mereka, dengan gerak cepat melakukan pengaturan dan check sound lalu tanpa omong kosong menyampaikan beberapa kata pembuka. Dengan formasi 3 orang anggotanya, Dirty Ass terlihat penuh dengan energi yang siap untuk dihempaskan dan dengan pasti merobek keheningan dengan dentuman drum mereka, vokalis mereka yang juga merupakan gitaris, dengan karakter yang menonjol sukses memprovokasi seisi Noise Room dan kembali menyulut api membakar seisi ruangan. Sang gitaris ikut berdansa dan menghajar penonton dengan gitarnya, sungguh memukau! Penampilan band asal Tangerang ini pun diakhiri dengan mantap dengan lagu andalan mereka, "I Wanna"! Jeda kali ini cukup lama karena Noise Room juga butuh menghirup udara segar, dan setelah menyiapkan set up, band penampil ketiga, CBA (asal Depok & dikatakan sedang reuni) mulai kembali menyulut api yang telah padam. Dengan formasi 3 orang personil mereka, CBA membakar panggung dengan perlahan

dan pasti, setelah membawakan lagu-lagu mereka tetiba saja mereka meledakkan seisi ruangan dengan mambawakan lagu Fugazi yang berjudul "Waiting Room". Mereka berdansa menggila, penonton pun ikut berdansa menggila, mic sang vokalis ikut berdansa menggila, bahkan lantai dansa Noise Room itu pun ikut berdansa menggila! Ruangan seakan akan ikut menggila, ledakan kegilaan ini bertahan lama hingga CBA mengundurkan diri dengan lagu Minor Threat yang berjudul "In my eyes". Gila!
Dengan jeda yang cukup, panggung lalu diisi oleh kawan kita dari Manggarai, Jakarta. Siapa lagi kalau bukan Sicktudio Clan! Tanpa kehadiran satu personil mereka, seorang Jerikho, Sicktudio Clan tetap

berhasil menghiasi malam ini dengan sajak-sajak dan rima yang menari nari kesana kemari, berayun-ayun diatas kebisingan total dari para penampil sebelumnya. Cukup mengagetkan karena nama Sicktudio Clan memang tidak dimuat dalam flyer. Tiba saatnya untuk penampilan Hasss, jeda yang cukup lama membuat ruangan lumayan bebas namun setelah selesai melakukan set up, Noise Room terisi penuh, sangat sesak hingga kita bisa merasakan hembusan nafas orang dibelakang kita. Namun setelah basa-basi, dalam acara perilisannya ini, band dengan formasi 5 orang dan berdomisili di Depok ini mulai memecah keheningan dengan membawakan full ep album mereka yang berjudul "Years of Hates". Ruangan yang tadinya padat dan sesak tiba-tiba saja menjadi cair dan dengan luar biasa seisi ruangan saling bertukar energi, berdansa beriringan dengan semua yang ada, dengan lantunan musik yang dipadukan dengan teriak amarah seisi ruangan berpadu menjadi satu. Penampilan Hasss malam ini sungguh sangat memukau, dengan ini "Years of Hates" terbilang sukses di dalam dan di luar panggung. Penampilan mereka menjatuhkan korban, 1 stand simbal drum patah.

Acara telah selesai dan semuanya sedang melakukan pendinginan, namun kontrak venue masih menyisakan beberapa jam. Tanpa basa-basi penonton yang juga notabenenya adalah sebuah kesatuan band mengisi panggung untuk bersenang-senang lagi. Sayangnya kami tidak menyaksikannya lagi karena kami sibuk bersenda gurau dengan kawan kawan Khegz!, Sicktudio Clan serta Hasss tentunya, sambil menghirup udara segar. Jam menunjukkan sekitar pukul 1, venue telah kosong dan setelah bersih-bersih kami ikut bersama rombongan Hasss bertandang ke markas Necros records, label yang mewadahi Hasss. Disana kami semua kembali saling berbagi, bertukar pikiran serta bersenda gurau. Diatas itu semua, momen indah ini ditutup dengan membangun pondasi yang kokoh dengan ayam pecel. Momen yang sangat menyenangkan, terimakasih banyak kepada kawan kawan semua, terimakasih banyak Depok!

Hasss adalah salah satu band yang mengusung gaya musik hardcore/punk 80an dengan tempo musik yang cepat dan enerjik, band ini menjadi generasi baru di scena hardcore/punk Depok. So, simak obrolan saya dengan dua personil mereka.

Halo Konde & Dile, langsung aja ya. Dibuka dengan pertanyaan yang standar aja nih. Jadi ceritain dong siapa Hasss dan siapa aja personil kalian saat ini?

Konde: Sebenarnya Hasss bermula dari kebosanan gue, kepenatan gue dirumah karena lagi nganggur aja sih sebenernya. Terus gue langsung kontak si pai gitaris pertama gue, terus Pai kontak si Adam buat jadi drumer. Awalnya bertiga nih mulai aktif latihan, terus langsung dapet 3 lagu. Terus butuh basis nih, konteklah si mpur untuk mengisi bass. Setelah masuk mpur dapet 11 lagu tuh. Setelah dapet 11 lagu, kita langsung ingin progress buat rekaman. Nah, buat rekaman si Pai ngajak temennya buat jadi lead gitar, dia ngajak si Faris. Tapi Faris cabut karena sibuk sama kerjaan dan kita juga pengen segera garap rekaman, terus masuklah Dile sebagai pengganti. Terus selang beberapa waktu kita jadi rekaman , awal bikin EP berisi 7 lagu. Jadi formasi saat ini Hasss ada, Konde (vokal) Pai (guitars) Dile (guitars) Mpur (bass) Adam (drums).

Dile: Ya, awalnya Hasss berempat, terus gue masuk diajakin buat jadi lead gitarnya. Gue datang ke gigs di depok ketemu sama mereka, terus gue diajak gabung buat jadi gitar di band mereka. Ya, terus gue terima dan jalan sampe sekarang

Terus, selain Hasss, apakah kalian punya band lain diluar Hasss?

Konde: Ada sih, si Adam sama Pai, band hardcore juga namanya Getting Punch, terus Dile juga ada di Khegz. Kalau gue sendiri gaada sih.

Dile: Ada, kaya gue main juga di Khegz terus Adam sama Pai di Getting Punch tapi gue gatau mereka masih disana atau engga, terus Mpur tapi gue lupa juga bandnya apa hahaha tapi sekarang semua lagi fokus di Hasss sih.

Terus kegiatan kalian selain di luar band apa aja nih?

Konde: Kerja semua sih, kalau adam dia kerja nyablon, makannya untungnya ada dia kita kalau mau bikin baju tinggal ke dia jadi gausah ribet ke orang lain, terus gue sendiri kerja juga. Jadi anak-anak kerja semua sih.

Dile: Kegiatan temen-temen semua pekerja sih. Tapi masih bisa bagi-bagi waktu sih buat band. Jadi kerja iya, produktif di band juga iya.

Terus kenapa memilih nama Hasss. Apakah ada filosfi tertentu dibalik nama tersebut?

Konde Ya gue sebenarnya bingung awalnya nama band apa, lagu udah jadi 11 tapi belum punya nama. Tapi yak bikin lagu aja dulu hahah. Terus gue coba-coba bikin nama band diluar bahasa Inggris kayanya seru nih hahaha. Terus gue pake bahasa Jerman, nemu dah tuh Hasss yang artinya kebencian. Maksudnya kebencian karena band ini datang ketika tahun-tahun yang menurut gue benci banget sama tahun ini. Ya karena pandemic ini sih bikin semuanya jadi sulit.

Dile Band itu terbentuk saat pandemic melanda, kesannya ya kesel banget sama tahun ini. Terus nama Hasss juga Konde yang ngasih nama tersebut.

Terus, kata Dile ngambil nama Hasss juga karena kalian bener pengen main di Jerman?

Konde: Kaga juga anying hahahah, tapi iya jugasih gapapa hahaha. Terus bikin lagu judulnya holiday juga kaga maksudnya ke Jerman juga anying hahahah

Dile: Gapapa anying seengganya berani bermimpi aja dulu hahaha.

Wahh saya kira kalian punya salah satu band influence dari Jerman untuk memotivasi kalian pengen tour kesana hahahah. Terus kan kalian pada baru ngeluarin EP nih, tolong ceritain dong tentang EP kalian ini. Terus gimana kalian ngedistribusiin EP yang baru keluar ini?

Konde Konsepnya ya tentang apa yang terjadi dan kita alamin di tahun ini, kaya lagu Holiday, itu dibikin karena kita jadi gabisa liburan hahaha mau kesana kesini dilarang karena pandemic. Tapi gue pribadi nyikapin pandemic ini biasa aja sih, kalau menurut gue pandemic ini tentang ketakutan aja sih. Ya itu pendapat gue ajasih.

Dile: Buat ngedistribusiin EP ini awalnya ya dari media sosialajasih, kaya platform digital bandcamp. Terus karena kita dibantu juga temen-temen dan Necros Records, mereka juga banyak ngebantu buat ngedistribusiin EP ini sih.

Terus siapa yang buat materi lirik Hasss dan apa yang memotivasi kalian? membuat lirik tersebut?

[redacted] Kalo masalah lirik sih gue yang bikin, terus apa yang memotivasi buat bikin lirik sih ya keresahan kita saat ini. Kaya lagu judul "Fight You" itu keresahan gue sama orang-orang dilingkungan kerja gue, kaya mereka saling menyingkirkan demi suatu jabatan contohnya. Jadi ya semua lirik itu keresahan gue sama temen-temen ya kaya Holiday, I Don't Care, terus TO.

Dile: Track favorit tuh TO hahahaha

Mengapa TO track favorit tuh, artinya target operasi kan? Apakah salah satu dari kalian pernah jadi target operasi polisi? hahaha

Konde: Hahahah iya itu track favorit sih. Dan kalo jadi TO gue jujur hampir sih. Jadi lagu TO kebetulan khusus buat temen gue, yang pernah jadi target operasi hahah

Dile: Jujur gue ga pernah sih kalo jadi TO hahaha

Saya kira kalian pernah jadi TO semua hahaha. Terus lanjut ya, soal cover EP kalian tahun ini yang berjudul "Years OF Hate" apa arti dibalik gambar tersebut kalau ada, dan siapa yang buat cover tersebut?

Konde: Kalau cover kebetulan gue yang bikin, karena sebenarnya gue diteken sama anak-anak buat langsung jadi hahah, tapi sebenernya gue bisa bikin cover yang lebih terkonsep tapi cover yang itu lebih simple ya, karena itu lebih simple pertama karena gue buru-buru bikinnya karena anak-anak pada ngeburu-buru juga. Terus kan bikin suatu karya seni itu gabisa diburu-buruin. Terus gue bikin itu gambar orang kenapa kepalanya ketembak? maksudnya itu adalah orang lagi jadi TO jadi ada sangkut pautnya sama lagu di EP tersebut yang judulnya TO

Dile: Yang bikin si konde karena dia jago hahaha

Terus konsep atau influence musik si Hasss sendiri dipengaruhi oleh siapa sih?

Konde: Dari awal gue ngajak si Pai pengen bikin musik kaya Minor Threat, Milk, atau dari lokal kaya Total Jerks udah jelas hahaha

Dile: Jelas, Minor Threat kalau buat gue paling berpengaruh.

Sekarang kayanya jawaban ini pasti berbeda antara kalian, jadi hardcore/punk buat kalian sendiri apasih?

Konde: Buat gue sih ya hardcore/punk bisa jadi media buat gue ngeluapin kebebasan dalam bereksspersi gue. Karena semua keresahan gue bisa tuangin tuh di hardcore/punk tanpa ada batas atau standar

Dile: Hardcore/Punk menurut gue bisa ngubah pola pikir, sudut pandang gue soal hidup, dan bisa saling menghargai perbedaan sih.

Terus kalian, berdomisili di Depok, jadi tolong ceritain dong tentan scena hardcore/punk ditempat kalian tinggal.

Konde: Kalau sekarang sih lagi redup menurut gue, terus makannya itu juga alasan Necros ngajakin buat gabung, karena menurut mereka mungkin kita sebagai band baru dan kita masih muda, jadi buat ngidupin lagi scena ini di Depok sama temen-temen yang lain dan band yang lain juga.

Dile: Kalu buat tahun ini scena Hardcore/Punk di Depok lagi redup sih beda sama beberapa taun kebelakang, dimana saat itu temen-temen pada giat bikin movement.

Wah sayang kalau sampai redup, semangat ya buat temen-temen Depok untuk ngidupin lagi scena hardcore/punk di kota kalian. Terus nih, hal apa yang Hasss benci kalau kalian sedang main suatu acara?

Konde: Ribut di mosphit sih, karena menggangu sekali. Karena kita datang ke gigs kan buat bersenang-senang.

Dile: Ya sama, ribut juga sih. Terus jebolan ga beli tiket, ya seengganya support movement dengan membeli tiket dong.

Okey! Terus menurut kalian konsep DIY itu apa dan apakah konsep itu penting buat kalian? terus seberapa penting konsep itu bagi kalian?

Konde: Bagi gue penting banget sih. Konsep itu buat gue sih mandiri. Jadi menurut gue pribadi jadi mandiri buat lakuin sesuatu tanpa ada paksaan dan tanpa ngeropitin orang lain juga. Jadi kalau sendiri bisa bikin sesuatu kenapa harus nunggu orang lain. Makannya dari Hasss sendiri kaya bikin artwork, pengerjaan sablon, terus yang lain kita ngerjain sendiri.

Dile: Anjir jadi Do It Yourself sendiri gaselalu dilakuin sendiri sih, bisa sama temen juga tapi tanpa ada paksaan. Makannya konsep ini menurut gue penting juga. Makannya konsep ini bisa bikin jadi mandiri juga buat gue. Pokoknya keren dah DIY hahaha

Terus buat kalian jawaban ini pasti berbeda juga nih, apakah ada band yang kalian harapkan untuk tour ke Indonesia? Kalau ada band apa?

Konde: Anjir banyak sih, tapi karena gue suka banget MILK, ya MILK sih yang gue harapin dateng

Dile: Kalau gue Minor Threat, gapapa udah bubar juga sih, siapa tau reunion

Hahaha Minor Threat reunion itu gabakal mungkin sih, tapi terserah juga hahaha. Terus tiga favorit band kalian apa nih?

Konde: Aduh apa ya, pusing karena banyak. Total Jerks sih, gue jujur suka banget mereka dari liriknya, musiknya, terus Minor Threat, Black Flag, Gang Green gokil sih itu. Terus Career Suicide. Pokoknya masih banyak deh hahaha

Dile: Kalau gue Minor Threat udah pasti yang pertama di hati gue tuh, yang kedua OFF! terus Gang Green.

Terus keluh kesah kalian tinggal di kota Depok apa aja nih?

Konde: Aduh apa ya. Tapi Depok seru sih menurut gue, tapi ya keluh kesah kaya macet, terus banjir tuh sekarang kaya di jalur utama kaya Margonda, bayangin tuh jalur utama banjir sedengkul, jadi bikin sulit buat beraktifitas. Karena dimana-mana sekarang di Depok makin banyak pembangunan, jadi ada lahan kosong dibabad. Jadi sebenarnya waktu itu lahan kosong banyak di Depok padahal kayanya bagus buat dibikin penghijauan, terus taman kota yang kurang, terus tempat buat main skate sih hahahah.

Dile: Kalau buat gue nih ya buat di scena musik di Depok ya kurang space aja sih, itu sangat dibutuhin banget sih. Harus ada pokoknya biar generasi sekarang bisa nuangin ekspresinya. Kalau diluar scena ya dikehidupan sehari-hari gitu ajadah gue terima apa adanya aja hahaha

Wah berarti kalian pada suka main skateboard nih? Terus menurut kalian lebih seru main di tempat skate yang ada fasilitasnya atau di street skate? Kalau di street skate gitu kaya memacu adrenalin juga kan? Kaya kalian bakal berurusan sampai keamanan sekitar tempat kalian maen, dan yang lain-lain mungkin kalau kalian tau apa bedanya sensasi maen skate di skate park sama di street skate?

Konde: Pengennya sih enakan di skate park gitu, karena gaada yang larang mungkin. Tapi menurut gue pribadi sih lebih seru kaya street skate sih, biar lebih keliatan keren hahaha

Dile: Mungkin setahu gue sih beberapa skateboarder lahir dari street skate sih. Terus kalau gue lebih suka street skate sih. Jadi kalau di street sih bakal banyak nemu space baru, terus bener juga apa yang lu bilang jud, itu kaya macu adrenalin baru kaya resiko ditangkep sama fasilitas umum terus kaya fuck the rules gitu. Tapi maen di skate park juga seru sih tapi ya engga seleluasa di street kaya banyak hal sih menurut gue, tapi ya tergantung orangnya juga yang penting fun ajasih.

Wah seru juga ya berarti street skate, tapi sayangnya saya gabisa main skate hahah. Terus kalau ada yang pengen ngobrol-ngobrol sama kalian atau pengen mengenal kalian bisa dimana nih?

Hahaha Minor Threat reunion itu gabakal mungkin sih, tapi terserah juga hahaha. Terus tiga favorit band kalian apa nih?

Konde: Aduh apa ya, pusing karena banyak. Total Jerks sih, gue jujur suka banget mereka dari liriknya, musiknya, terus Minor Threat, Black Flag, Gang Green gokil sih itu. Terus Career Suicide. Pokoknya masih banyak deh hahaha

Dile: Kalau gue Minor Threat udah pasti yang pertama di hati gue tuh, yang kedua OFF! terus Gang Green.

Terus keluh kesah kalian tinggal di kota Depok apa aja nih?

Konde: Aduh apa ya. Tapi Depok seru sih menurut gue, tapi ya keluh kesah kaya macet, terus banjir tuh sekarang kaya di jalur utama kaya Margonda, bayangin tuh jalur utama banjir sedengkul, jadi bikin sulit buat beraktifitas. Karena dimana-mana sekarang di Depok makin banyak pembangunan, jadi ada lahan kosong dibabad. Jadi sebenarnya waktu itu lahan kosong banyak di Depok padahal kayanya bagus buat dibikin penghijauan, terus taman kota yang kurang, terus tempat buat main skate sih hahahah.

Dile: Kalau buat gue nih ya buat di scena musik di Depok ya kurang space aja sih, itu sangat dibutuhin banget sih. Harus ada pokoknya biar generasi sekarang bisa nuangin ekspresinya. Kalau diluar scena ya dikehidupan sehari-hari gitu ajadah gue terima apa adanya aja hahaha

Wah berarti kalian pada suka main skateboard nih? Terus menurut kalian lebih seru main di tempat skate yang ada fasilitasnya atau di street skate? Kalau di street skate gitu kaya memacu adrenalin juga kan? Kaya kalian bakal berurusan sampai keamanan sekitar tempat kalian maen, dan yang lain-lain mungkin kalau kalian tau apa bedanya sensasi maen skate di skate park sama di street skate?

Konde: Pengennya sih enakan di skate park gitu, karena gaada yang larang mungkin. Tapi menurut gue pribadi sih lebih seru kaya street skate sih, biar lebih keliatan keren hahaha

Dile: Mungkin setahu gue sih beberapa skateboarder lahir dari street skate sih. Terus kalau gue lebih suka street skate sih. Jadi kalau di street sih bakal banyak nemu space baru, terus bener juga apa yang lu bilang jud, itu kaya macu adrenalin baru kaya resiko ditangkep sama fasilitas umum terus kaya fuck the rules gitu. Tapi maen di skate park juga seru sih tapi ya engga seleluasa di street kaya banyak hal sih menurut gue, tapi ya tergantung orangnya juga yang penting fun ajasih.

Wah seru juga ya berarti street skate, tapi sayangnya saya gabisa main skate hahah. Terus kalau ada yang pengen ngobrol-ngobrol sama kalian atau pengen mengenal kalian bisa dimana nih?

Hahaha Minor Threat reunion itu gabakal mungkin sih, tapi terserah juga hahaha. Terus tiga favorit band kalian apa nih?

Konde: Aduh apa ya, pusing karena banyak. Total Jerks sih, gue jujur suka banget mereka dari liriknya, musiknya, terus Minor Threat, Black Flag, Gang Green gokil sih itu. Terus Career Suicide. Pokoknya masih banyak deh hahaha

Dile: Kalau gue Minor Threat udah pasti yang pertama di hati gue tuh, yang kedua OFF! terus Gang Green.

Terus keluh kesah kalian tinggal di kota Depok apa aja nih?

Konde: Aduh apa ya. Tapi Depok seru sih menurut gue, tapi ya keluh kesah kaya macet, terus banjir tuh sekarang kaya di jalur utama kaya Margonda, bayangin tuh jalur utama banjir sedengkul, jadi bikin sulit buat beraktifitas. Karena dimana-mana sekarang di Depok makin banyak pembangunan, jadi ada lahan kosong dibabad. Jadi sebenarnya waktu itu lahan kosong banyak di Depok padahal kayanya bagus buat dibikin penghijauan, terus taman kota yang kurang, terus tempat buat main skate sih hahahah.

Dile: Kalau buat gue nih ya buat di scena musik di Depok ya kurang space aja sih, itu sangat dibutuhin banget sih. Harus ada pokoknya biar generasi sekarang bisa nuangin ekspresinya. Kalau diluar scena ya dikehidupan sehari-hari gitu ajadah gue terima apa adanya aja hahaha

Wah berarti kalian pada suka main skateboard nih? Terus menurut kalian lebih seru main di tempat skate yang ada fasilitasnya atau di street skate? Kalau di street skate gitu kaya memacu adrenalin juga kan? Kaya kalian bakal berurusan sampai keamanan sekitar tempat kalian maen, dan yang lain-lain mungkin kalau kalian tau apa bedanya sensasi maen skate di skate park sama di street skate?

Konde: Pengennya sih enakan di skate park gitu, karena gaada yang larang mungkin. Tapi menurut gue pribadi sih lebih seru kaya street skate sih, biar lebih keliatan keren hahaha

Dile: Mungkin setahu gue sih beberapa skateboarder lahir dari street skate sih. Terus kalau gue lebih suka street skate sih. Jadi kalau di street sih bakal banyak nemu space baru, terus bener juga apa yang lu bilang jud, itu kaya macu adrenalin baru kaya resiko ditangkep sama fasilitas umum terus kaya fuck the rules gitu. Tapi maen di skate park juga seru sih tapi ya engga seleluasa di street kaya banyak hal sih menurut gue, tapi ya tergantung orangnya juga yang penting fun ajasih.

Wah seru juga ya berarti street skate, tapi sayangnya saya gabisa main skate hahah. Terus kalau ada yang pengen ngobrol-ngobrol sama kalian atau pengen mengenal kalian bisa dimana nih?

Konde: Kalau pengen ngobrol langsung sih kita biasa nongkrong di studio noise room dadan.

Dile: Bisa juga ngobrol-ngobrol di sosial media kaya bisa dm kita di instagram @Hassspvnx atau lewat email Hassspvnx80s@gmail.com

Terus kalian ada pesan-pesan buat anak muda sekarang? hahaha biar keliatan bijak dan kaya motivator lah hahahah

Konde: Anjir ada nih, kapan lagi nih kan biar keliatan kaya motivator, tapi apa ya pesan-pesannya. Bingung juga. Pokoknya no drugs no alcohol sih hahaha. Terus apa ya, pokoknya jangan main tiktok dah kalau kata gue hahaha

Dile: Kalau buat generasi muda pokoknya lakuin aja apa yang lo suka dah, terus tetap berkarya hahaha.

Eh satu lagi nih, karena vokalis Hasss bisa berhenti drugs, alcohol. Terus sebagai penggiat scena hardcore/punk, nah didalam subkultur itukan berkaitan juga dengan suatu gaya hidup ala Straight Edge, jadi apakah gaya hidup tersebut yang mempengaruhi kamu berhenti dari hal yang kamu katakan tadi?

Konde: Engga sih, gue pribadi engga terpengaruh karena straight edge juga gue berhenti. Itu kalau buat gue pribadi karena kepercayaan gue pribadi ingin hidup sehat sih, dan tuhan yang gue percaya menjadi salah satu yang nyadarin gue kalo itu gabaik.

Oke! Kalau gitu udah aja ya, udah garing nih bibir. Jadi, makasih ya Konde dan Dile udah mau ngobrol-ngobrol hahaha. Tetap semangat ya dan sehat selalu ya untuk kalian dan temen-temen semua

Title : Crawling from the dead
Artist : OUROBOROS
Email : AUROBOROSS666@GMAIL.COM

"REFRESH YOUR FUCKING BRAIN"

ARTIST : ADIT
EMAIL : ADITYAAA003@GMAIL.COM

Aku adalah salah satu
dari sekian banyak orang,
yang terjebak dibalik
tembok-tembok rumah.

Aku ingin berdiri di
puncak dan merokok cerutu
kuba dan merasakan
matahari di wajahku
selama mungkin. Berjalan
di perbatasan lagi,
memanjat menara,
menyusuri sungai, menatap
banyak lukisan, meminum
sebotol anggur dan sebotol
lagi.

Aku ingin duduk di taman
dan membaca satu buku
bagus. Aku tidak mau mati
menggunakan popok dewasa
dan berkhayal sedang di
candy land. Yang
terpenting,

aku ingin tidur. Aku
ingin tidur seperti aku
tidur sewaktu kecil.
Berikan itu.

"In the long run the practice of solidarity proves much more advantageous to the species than the development of individuals endowed with predatory inclinations."

Pyotr Kropotkin

GERAKAN INI BUKAN TENTANG HASIL YANG BESAR NAMUN SEBAGAI PENEGASAN KEBERPIHAKAN KAMI